

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan ini menguraikan tentang hasil penelitian Faktor Determinan Tanggung Jawab Perawat Terhadap Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli.

Penyajian hasil penelitian ini meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat dimana tujuannya untuk melihat hubungan faktor determinan dan tanggung jawab perawat terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli

1. Analisa univariat

Dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran deskriptif dari karakteristik individu, hubungan faktor determinan dan tanggung jawab perawat terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli

a. Gambaran karakteristik responden

Tabel 5.1 :Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Perawat Di RSUD HJ Zubaidah Bantilan Tolitoli Tahun 2021

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
<i>Early Adulthood</i>	19	24,7
<i>Middle Adulthood</i>	58	75,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	28,6
Perempuan	55	71,4
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	47	61,0
D4 Keperawatan	1	1,3
S1 Keperawatan	12	15,6
Ners	17	22,1

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.1 menunjukkan dari 77 responden terdapat umur *early adulthood* sebanyak 19 (24,7%) responden, dan *middle adulthood* sebanyak 58 (75,3%) responden.

Jenis kelamin yang paling banyak terdapat pada perempuan yaitu sebanyak 55 (71,4%) responden, dan laki-laki sebanyak 22 (28,6%).

Tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 47 (61,0%) responden, dan paling sedikit pada pendidikan D4 keperawatan sebanyak 1 (1,3%) responden.

- b. Gambaran Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di RSUD Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli Tahun 2021

Variabel	F	%
Kebersihan Tangan		
Kurang	4	5,2
Baik	73	94,8
Penggunaan Alat Pelindung Diri		
Kurang	11	14,3
Baik	66	85,7
Pemrosesan peralatan pasien dan penatalaksanaan linen		
Kurang	8	10,4
Baik	69	89,6
Pengolahan Limbah Dan Alat Tajam		
Kurang	5	6,5
Baik	72	93,5

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 4 (5,2%) responden yang kebersihan tangannya kurang, dan sebanyak 73 (94,8%) responden yang kebersihan tangannya baik.

Sebanyak 11 (14,3%) responden yang penggunaan alat pelindung dirinya kurang, dan sebanyak 66 (85,7%) responden yang penggunaan alat pelindung dirinya baik.

Sebanyak 8 (10,4%) responden yang pemrosesan peralatan pasien dan penatalaksanaannya kurang, dan sebanyak 69 (89,6%) responden yang pemrosesan peralatan pasien dan penatalaksanaannya baik.

Sebanyak 5 (6,5%) responden yang pengolahan limbah dan alat tajam kurang, dan sebanyak 72 (93,5%) responden yang yang pengolahan limbah dan alat tajam baik.

- c. Gambaran Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di RS Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli pada gambar berikut ini:

Penentuan kriteria baik dan kurang pada variabel Variabel Penerapan pencegahan dan Pengendalian Infeksi berdasarkan hasil uji distribusi data diperoleh dengan membagi nilai Skewness (36,77) dengan standar errornya (38,00) menghasilkan $-4,08(\leq 2)$ berarti distribusi data normal maka menggunakan mean Kurang (jika ≤ 37) baik (jika $> \text{mean } 37$) (lihat lampiran Hal 129)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli Tahun 2021

Penerapan Pencehahan Infeksi Nosokomial	f	%
Kurang	9	11,7
Baik	68	88,3

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.3 menunjukkan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana lebih banyak yang baik yaitu 88,3% atau sebanyak 68 orang sedangkan yang kurang hanya 11,7% atau sebanyak 9 orang.

d. Gambaran faktor yang berhubungan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana di RSUD Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli.

Penentuan kriteria baik dan kuran pada variabel dibawah ini berdasarkan sbb(lihat lampiran Hal 129) :

- 1) Variabel Kebijakan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu “Baik” dan “kurang baik”, hasil uji distribusi data diperoleh dengan membagi nilai Skewness (0,701) dengan standar errornya (0,274) menghasilkan $2,55 (\geq 2)$ berarti distribusi data tidak normal maka menggunakan median Kurang (jika ≤ 11) baik (jika >11)
- 2) Variabel Pengawasan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu “Baik” dan “kurang baik”, hasil uji distribusi data diperoleh dengan membagi nilai Skewness (2,75) dengan standar errornya (2,74) menghasilkan $1 (\leq 2)$ berarti distribusi data normal maka menggunakan mean Kurang (jika ≤ 46) baik (jika >46)
- 3) Variabel Pengetahuan Dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu “Baik” dan “kurang baik”, hasil uji distribusi data diperoleh dengan membagi nilai Skewness (-,411) dengan standar errornya (2,74) menghasilkan $1,5 (\leq 2)$ berarti distribusi data normal maka menggunakan mean Kurang (jika ≤ 10) baik (jika >10)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Faktor berhubungan dengan Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di RSUD Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli Tahun 2021

Variabel	f	%
Kebijakan		
Kurang	3	3,9
Baik	74	96,1
Pengawasan		
Kurang	27	35,1
Baik	50	64,9
Pengetahuan		
Kurang	9	11,7
Baik	68	88,3

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kebijakan tentang penerapan PPI Masih kurang yaitu hanya sebanyak 3 orang (3,9%), sedangkan yang menyatakan kebijakan baik yaitu sebanyak 74 (96,1%).

Diperoleh data bahwa 27 orang (35,1%) yang pengawasannya kurang, dan sebanyak sebanyak 50 orang (64,9%) yang pengawasannya baik.

Berdasarkan distribusi pengetahuan Diperoleh data bahwa 9 orang (11,7%) yang pengetahuannya kurang, dan sebanyak 68 orang (88,3%) yang pengetahuannya baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

- a. Hubungan antara kebijakan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana di RS Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli.

Tabel 5.5 Hubungan Kebijakan dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di RS Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli

Kebijakan	Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial				Total		OR 95% CI	ρ value
	Kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	19.143	0.03
Baik	7	9,5	67	90,5	74	100	1.53-238.7	
Jumlah	9	11.7	68	88.3	77	100		

Sumber : Data Primer 2021

Table 5.5 menunjukkan bahwa dari 74 responden yang baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosocomial yang menyatakan kebijakan baik sebanyak 67 orang (90,7%) dibandingkan yang menyatakan kebijakan kurang sebanyak 7 orang (9,5%)

Bahwa dari 3 responden yang kurang dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosocomial yang menyatakan kebijakan kurang sebanyak 2 orang (66,7 %) dibandingkan yang menyatakan kebijakan baik sebanyak 1 orang (33,3%)

Hasil uji statistik menggunakan *Pearson Chi-Square* dengan koreksi *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $\rho = 0.03$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara kebijakan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana (ρ value < α value).

Pada penelitian diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 19.143 dengan *Confidence Interval* (95%) : 1.535-238.765, menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan, perawat pelaksana

mempunyai peluang 19.143 kali melaksanakan pencegahan infeksi nosokomial dengan baik.

- b. Hubungan antara pengawasan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana di RS Hj Zubaidah

Bantilan Tolitoli

Tabel 5.6 Hubungan pengawasan dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di RS Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli

Pengawasan	Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial				Total		<i>p value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	9	33,3	18	66,7	27	100	0.00
Baik	0	0.0	50	100	50	100	
Jumlah	9	11.7	68	88.3	77	100	

Sumber : Data Primer 2021

Table 5.6 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosocomial yang menyatakan pengawasan baik sebanyak 50 orang (100%).

Bahwa dari 27 responden yang kurang dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosocomial yang menyatakan pengawasan kurang sebanyak 9 orang (33,3 %) dibandingkan yang menyatakan pengawasan baik sebanyak 18 orang (66,7%)

Hasil uji statistik menggunakan *Pearson Chi-Square* dengan koreksi *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0.00$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara signifikan

antara pengawasan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana (ρ value < α value).

- c. Hubungan antara pengetahuan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana di RS Hj Zubaidah

Bantilan Tolitoli

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat Pelaksana di RS Hj Zubaidah Bantilan Tolitoli Tahun 2021

Pengetahuan	Penerapan Pencegahan Infeksi Nosokomial				Total		OR 95% CI	ρ value
	Kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	3	33,9	6	66,7	9	100	5.167 1.023-26.09	0.04
Baik	6	8,8	62	91,2	68	88.3		
Jumlah	9	11.7	68	88.3	77	100		

Sumber : Data Primer 2021

Table 5.7 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosocomial yang menyatakan pengetahuan baik sebanyak 62 orang (91,2%) dibandingkan yang menyatakan kebijakan kurang sebanyak 6 orang (11,7%)

Bahwa dari 9 responden yang kurang dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nosocomial yang menyatakan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (33,9 %) dibandingkan yang menyatakan pengetahuan baik sebanyak 6 orang (66,7%)

Hasil uji statistik menggunakan *Pearson Chi-Square* dengan koreksi *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $\rho = 0.04$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara signifikan

antara pengetahuan dengan penerapan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat pelaksana ($p \text{ value} < \alpha \text{ value}$).

Pada penelitian diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5.167 dengan *Confidence Interval* (95%) 1.023-26.09, menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan, perawat pelaksana mempunyai peluang 5.167 kali melaksanakan pencegahan infeksi nosokomial dengan baik.

